

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Periode 2018-2022)

Dede Puspa Pujia^{1*}, Cecep Edi Hidayat², Hurian Kamela³Susilowati⁴ and Rengga Prabusakti⁵

^{1,3,4}Universitas Tangerang Raya, ²Universitas Muhammadiyah Tangerang, Universitas Negeri Sebelas Maret⁵, Indonesia

Article Info

Article history:

Accepted: 28 Agustus 2024

Publish: 30 Agustus 2024

Keywords:

Profitabilitas,

Leverage,

Ukuran Perusahaan,

Tax Avoidance

Abstrak

This research aims to analyze the influence of profitability, leverage and company size on Tax Avoidance in manufacturing companies for the period 2018 - 2022. This research is quantitative with a research sample of 11 companies. The data analysis method uses multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results of this research reveal that profitability has a negative effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage and company size have no effect on tax avoidance..

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Corresponding Author:

Dede Puspa Pujia

Universitas Tangerang Raya

Email: dede.puspa@untara.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perilaku penghindaran pajak ini sangat berpengaruh terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau biasa disebut dengan APBN. APBN sendiri telah dirancang melalui target pendapatan melalui pajak. Namun, realisasi penerimaan negara dari sektor pajak beberapa tahun terakhir belum memenuhi ekspektasi.

Fenomena perilaku penghindaran pajak di Indonesia pernah terjadi pada tahun 2013 yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang mana melakukan penghindaran pembayaran pajak sebesar Rp1,3 miliar (dikutip dari e-jurnal unmetro.ac.id). Dan pada tahun 2019 terjadi pula kasus *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh PT Adaro Energy dengan nilai penghindaran pajak Rp. 1,75 Triliyun lebih rendah dari yang seharusnya pada periode pelaporan keuangan 2007 sampai 2017 (<https://www.kompasiana.com/>). Kejadian ini menggarisbawahi bahwa sangat penting untuk meninjau dan memperbarui regulasi perpajakan untuk memperkuat pengawasan dalam peraturan pajak guna mencegah perilaku penghindaran pajak yang dapat mengurangi penerimaan negara lebih lanjut.

Tax Avoidance merupakan tindakan legal yang tidak melawan hukum karena memanfaatkan kelemahan dari peraturan pajak yang berlaku (Rais et al;1,2022), namun *Tax Avoidance* merupakan tindakan yang tak beretika karena dapat merugikan negara.

Salah satu yang biasanya menjadi faktor dalam perilaku penghindaran pajak adalah profitabilitas, faktor ini diukur menggunakan return on assets yang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Return on assets berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan.

Begitupun dengan factor leverage yang merupakan persentase yang mengukur kemampuan jangka panjang sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam kasus ini, leverage diukur dengan menggunakan menggunakan debt to equity ratio yang merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas. Semakin tinggi tingkat hutang maka diperkirakan akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penambahan jumlah hutang akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga tercapainya keuntungan yang maksimal.

Faktor selanjutnya adalah Size Company atau ukuran Perusahaan merupakan logaritma penjumlahan kekayaan yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan (Pujia dkk,2023;2), Dimana rumus penghitungannya adalah $= \text{Ln X Total Asset}$. Semakin besar Perusahaan, maka akan semakin besar peluang perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan aturan pajak untuk melakukan praktek *Tax Avoidance* karena transaksi perusahaan besar biasanya semakin rumit dan banyak nya transaksi keuangan (Jasmine, 2017).

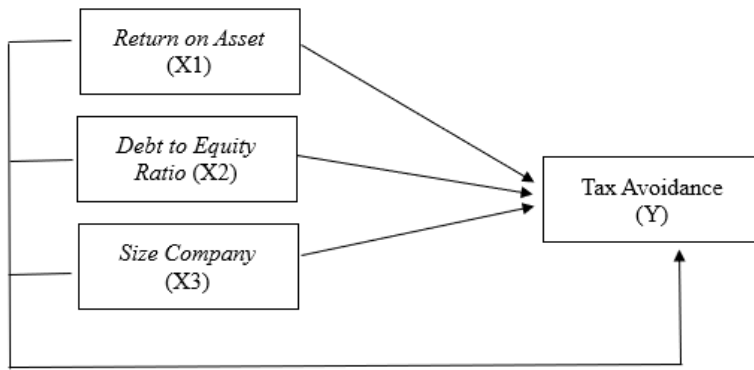
Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa pemilik modal bertindak sebagai principal dan manajemen bertindak sebagai agen merupakan hubungan pendelegasian tugas dan wewenang dalam mengelola perusahaan yang diberikan oleh principal kepada agen. Dalam hubungan tersebut dibutuhkan peran yang menjembatani antara kepentingan agen dan principal yaitu Auditor yang melakukan penilaian secara objective (Pujia et al; 55;2022).

Profitabilitas adalah kecakapan Perusahaan dalam mendapatkan laba yang merupakan indicator keberhasilan manajemen dalam mengelola operasional Perusahaan (Dewi&Jati; 2014). Salah satu indicator yang dapat mencerminkan keberhasilan Perusahaan dalam menghasilkan profit yaitu dengan mengetahui Return On Aset (ROA) karena berkaitan dengan laba bersih (Nibras&Hadinata; 2020). *Tax Avoidance* seringkali dilakukan oleh Perusahaan dengan nilai profit yang besar (Chen, et al; 2010)

Leverage merupakan hutang yang bersumber dari pihak luar atau eksternal (Darmawan, Sukartha; 2014). Dimana dengan hutang tersebut akan terdapat beban bunga yang dapat mengurangi profit Perusahaan sehingga pajak penghasilan yang dibayarkan Perusahaan menjadi berkurang ((Fernández-rod r guez & Mart nez-arias, 2014). Indikator dalam perhitungan leverage Perusahaan dapat dilihat dengan mengetahui Debt to Equity Ratio (DER). Semakin tinggi nilai DER sebuah Perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang diperoleh Perusahaan tersebut (Widodo&Wulandari; 2021)

Berdasarkan total asset Perusahaan, nilai pasar saham, jumlah penjualan dan rata-rata tingkat penjualan ukuran Perusahaan dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu Perusahaan kecil, Perusahaan menengah dan perusahaan besar (Henny; 2019). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki transaksi yang sangat kompleks sehingga memungkinkan untuk Perusahaan melakukan *tax avoidance* dalam transaksi tersebut(Widodo&Wulandari; 2021). Maka semakin besar ukuran Perusahaan maka kemungkinan semakin besar pula peluang melakukan *tax avoidance* (Kimsen et al., 2018).

Mengacu pada teori – teori yang dikemukakan diatas maka dapat disusun kerangka konseptual dalam enelitian ini adalah sebagai berikut:



Mengaju pada konseptual penelitian maka dapat disusun hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H2: Debt to equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H3: Size Company berpengaruh terdapat *Tax Avoidance*

H4: Return on Assets (ROA), Debt to equity Ratio (DER) dan Size company berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana yang menjadi sample pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang tambang yang memiliki kriteria: perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan secara konsisten laporan tahunan (*annual report*) yang tidak mengalami kerugian selama 5 tahun periode 2018-2022. Perusahaan yang menjadi sampling dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang sesuai pada kriteria tersebut. Data yang diolah sebanyak 55 didapat dari 11 perusahaan dikali 5 tahun periode laporan keuangan.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi statistic SPSS versi 25. Dan untuk menguji pengaruh ROA, DER, Company Size terhadap *Tax Avoidance* menggunakan metode analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1ROA1 + \beta_2DER2 + \beta_3SIZE3 + e$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance*

α = Constanta

β_1ROA1 = Return on Assets (ROA)

β_2DER2 = Debt to Equity ratio (DER)

β_3SIZE3 = Company Size

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian dan sekaligus diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang membuat pembaca mudah memahami [2, 5]. Pembahasan dapat dilakukan dalam beberapa sub bab.

3.1. Hasil Penelitian

Hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS versi 25, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

Table 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Keterangan	Uji		Uji		Uji	
		Normalitas	Multikoleniatitas		Heterokedastisitas	Autokorelasi	
			Tolerance	VIF	Signifikansi (Sig.)		
1	ROA (X1)		0,843	1,186	0,253		
2	DER (X2)		0,982	1,018	0,150		
3	SIZE (X3)		0,857	1,167	0,428		
	Asym Sig.	0,200					
	Durbin Watson						1,786

Mengacu pada tabel 1 dapat diketahui hasil uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas nilai Asymp. Sig (2-tailed) memiliki nilai 0,200 yang dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Pada uji multikoleniaritas nilai tolerance X1,X2 dan X3 bernilai $>$ dari 0,1 dan nilai VIF X1,X2 dan X3 memiliki nilai $<$ dari 10 yang berarti bahwa data penelitian ini terbebas dari multikoleniaritas. Pada uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji gletser nilai signifikansi X1,X2 dan X3 bernilai $>$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Pada uji auto korelasi didapatkan nilai DW sebesar 1,786 dan nilai DU didapat 1,6815 serta nilai $4-DU = 4-1,7246=2,3185$ maka dapat dipastikan bahwa data penelitian ini lolos dari uji auto korelasi karena syarat $DU < DW < 4-DU$ yang menjadi syarat telah dipenuhi yaitu $1,6815 < 1,786 < 2,318$.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 ditunjukkan pada table 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hyp.	Coef.	t	P Value	Res.
H1	-0.336	-2.433	0.019	Diterima
H2	-0.147	-1.149	0.256	Ditolak
H3	-0.150	-1.099	0.277	Ditolak
H4			0.017 ^b	Diterima

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa hasil uji t pada H1 dimana nilai t-hitung bernilai $-2,433 >$ dari t-tabel sebesar 2,007 dan dengan nilai sig $0,019 <$ dari 0,05 maka H1 diterima. Pada H2 nilai t-hitung $-1,149 <$ dari t-tabel 2,007 dan dengan nilai sig $0,256 >$ dari 0,05 maka H2 ditolak. Pada H3 nilai t-hitung $-1,099 <$ dari t-tabel 2,007 dan dengan nilai sig. $0,277 >$ dari 0,05 maka H3 dinyatakan ditolak. Dan hasil uji F pada H4 dimana nilai sig. $0,017 <$ 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H5 diterima.

Hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 25 dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Analisa Regresi Linier Berganda

Var.	Coefficients	t-statistic	Sig.
Cons.	62.551		
X1	-0.417	-2.433	0.019
X2	-0.625	-1.149	0.256
X3	-0.012	-1.099	0.277
F-hitung	3.739		.017 ^b
f-table	2.786		

Berdasarkan table 3 diatas maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 62.551 + (0.417) X_1 + (0,625) X_2 + (0.012) X_3 + e$$

3.2. Pembahasan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Return on Assets (ROA) Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil uji-t menunjukkan nilai H1 *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai t hitung sebesar $(-2,443 > \text{dari } t\text{-tabel} = 2,007)$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,019 < \text{dari } 0,05$ maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani dan Sunarto (2022), Prabowo dan Sahlan (2021), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Widodo dan Sartika (2021), Ramadhani dan Tano (2022), Rais, et al (2022) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

- 2) *Debt to Equity Ratio (DER)* Berpengaruh Terhadap *Tax Aoidance*.

Hasil uji t terhadap H2 *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai t hitung sebesar $(-1,149 < \text{dari } t \text{ table} = 2,007)$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,256 > \text{dari } 0,05$ maka H2 ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki tidak pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitina yang dilakukan oleh Apriani dan Sunarto, Ramadhani dan Tanno, Rais; et al (2022), Dewi dan Oktaviani (2021), Nibras dan Hadinata (2020). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Wulandari, Prabowo dan Sahlan (2021), Nursari dan Nazil (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

- 3) Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil uji-t terhadap H3 ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar $-1,099 < \text{dari } t \text{ table} = 2,007$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0,277 > 0,05$ maka H3 ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rais; et al (2022). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Wulandari (2021), Nibras dan Hadinata (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

- 4) Return on Asset (ROA), *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan nilai F hitung sebesar $3,739 > \text{dari } F \text{ table } 2,786$ dan nilai signifikan $0,019 < \text{dari } 0,05$ maka H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* secara simultan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisa dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan melalui Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*, hal ini berarti kemampuan Perusahaan yang memiliki ROA tinggi, cenderung tidak melakukan penghindaran pajak dan sebaliknya. Sedangkan leverage yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, hal ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran pajak lebih kecil dengan menggunakan beban bunga yang dimilikinya kemungkinan ada

akun lain yang memiliki angka lebih besar yang dapat mempengaruhi pembayaran pajak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, hal ini berarti baik Perusahaan besar maupun kecil memiliki kepatuhan terhadap aturan perpajakan yang ada, mengingat Perusahaan sangat menghindari pemeriksaan yang akan dilakukan oleh pihak fiscus apabila ditemukan kejanggalan dalam pelaporan pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu penelitian yang mengambil hanya 5 tahun dan variable – variable yang digunakan hanya sedikit yaitu 3 variabel. Untuk penelitian selanjutnya memiliki rentang waktu pengambilan data minimal 10 tahun dan variable-variabel yang digunakan lebih dari 3 variabel serta pengolahan data bisa menggunakan aplikasi statistic lain seperti eview dan yang lainnya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa Syukur atas keberkahan ilmu yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dan menuangkannya dalam penelitian ilmiah ini. Dengan segenap jiwa raga tulisan ini penulis persembahkan kepada Universitas Tangerang Raya sebagai wujud pengabdian dan terimakasih atas kesempatan yang diberikan dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, I.S & Sunarto., “Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance”. Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi, Vol. 15, (2), hal.326 – 333, 2022.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. “Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms” Journal of Financial Economics, 95(1), pp41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003A>, 2010.
- D. Zhang, dkk., "Mode Umum Kontrol Arus Beredar dari Konverter Sumber Tegangan Dua Tingkat Tiga Fasa Interleaved dengan Modulasi Vektor-Ruang Terputus," Kongres dan Eksposisi Konversi Energi IEEE 2009, Jilid 1-6, hal. 3906-3912, 2009.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. “Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”, E-Jurnal Akuntansi, 9(1), hal.143–161, 2014.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6(2), hal.249–260, 2014.
- Dewi, S.L & Oktaviani, R.M, “Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance”. Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol. 4(2), hal.179-194, 2021.
- Fernández-rodríguez, E., & Martínez-arias, A., “Determinants of the effective tax rate in the BRIC countries”, Emerging Markets Finance and Trade, 50(sup3), hal.214–228, 2014.
- Henny, H., “Pengaruh Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance”. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 3(1), hal.36-46. 2019.
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S., “Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance”. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 4(1), hal.29–36, 2019.
- Nibras, J.M, & Hadinata Sofyan. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance”. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan 13(02), hal. 165-176, 2020.
- Nursari, D.M, Nazir, N, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang

- Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020”. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 3 (1). hal.1889-1898, 2023.
- Prabowo, A.A & Sahlan, R.N., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019)”. *Media Akuntansi Perpajakan*, Vol.6(2), hal.55-74, 2021.
- Rais, R.G.P, Yunita, N.A, Yusra, M, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance”. *Jurnal Ekonomika Indonesia Volume 12 (1)*, hal.1-9, 2022.
- Ramadani, S. & Tanno, A., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah IndonesiaBusiness*, Vol. 7 (12), hal. 19975-19994, 2022.
- Widodo, S.W & Wulandari S., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak”. *SIMAK VOL. 19 NO. 01 (MEI)*, hal.152-173, 2021.